

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber Daya Manusia (SDM) berperan penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan di Indonesia. Upaya tersebut dapat terwujud melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu pendidikan formal yang bisa menjadikan lulusannya memiliki keunggulan dan dapat bersaing dalam dunia kerja adalah melalui pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan akan melahirkan aset yang berharga dan berkompeten dalam berbagai bidang dan tentunya dengan kemampuan beragam yang dimiliki sehingga menjadikannya dapat bersaing dalam dunia kerja baik dalam negeri maupun luar negeri. Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas ialah tenaga kerja yang siap pakai, yaitu tenaga kerja yang menunjukkan penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, teknologi yang diikuti dengan moral dan tingkah laku yang baik.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan proses belajar agar terencana dengan baik untuk mewujudkan proses pembelajaran agar dapat mengembangkan potensi diri baik dari segi spiritual, keagamaan, kecerdasan, kepribadian serta keterampilan yang dibutuhkan dalam individu maupun lingkungan sekitar. Menurut (Kadi & Awwaliyah, 2017) Pendidikan dapat juga menjadi bagian dari instrumen untuk membangun dan memupuk kepribadian bangsa, memperkuat identitas nasional, dan memantapkan jati diri bangsa. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan pendidikan merupakan

proses perubahan sikap dan tingkah laku pada individu yang meliputi kepribadian dalam bersikap, sopan santun dan berakhlakul karimah. Menurut (Indy et al., 2019) adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam sepanjang hidup. Pendidikan adalah suatu bagian dari kehidupan yang dapat mempengaruhi perkembangan hidup setiap individu. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat belajar tentang ilmu pengetahuan dalam kehidupan.

Penjelasan Undang-undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional pasal 3 dan penjelasan pasal 15, menyebutkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu, Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari pendidikan formal di Indonesia yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang siap untuk mengisi kebutuhan dunia kerja. Dunia Pendidikan tentunya akan berhubungan dengan yang namanya proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar tentunya akan mencapai kepuasan apabila keterlibatan siswa dalam proses belajar dioptimalkan secara maksimal dan dengan didikan dari seorang pengajar (Guru). (Ahmadi & Supriyono, 2008) pengaruh tingkah laku siswa dapat mempengaruhi terhadap proses belajarnya. Dalam situasi tertentu, siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena mengalami berbagai kendala dalam belajar. Kendala tersebut dapat dikatakan sebagai kesulitan belajar.

Kesulitan belajar atau *learning difficulty* adalah suatu kondisi dimana dapat membuat siswa sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa yang akan diraih di sekolah karena untuk mendapatkan prestasi diperoleh dari perlakuan belajar siswa selama di sekolah maupun luar sekolah dan atas usaha siswa dalam belajar (Jamal, 2014). Faktor faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal pada peserta didik. Kondisi internal mencakup banyak hal seperti kondisi fisik, kesehatan tubuh, psikis, intelektual, emosional, dan sosial. Kondisi eksternal seperti tempat belajar, cuaca, lingkungan, dan pergaulan yang dapat mempengaruhi terhadap kesiapan dan hasil belajar. Seringkali usaha yang dilakukan dalam proses belajar tidak sebanding dengan hasil belajar yang didapatkan. Kesulitan belajar sangat berpengaruh terhadap otak peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri sendiri sementara faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal dapat meliputi minat, motivasi, bakat serta hal-hal dalam diri siswa yang menghalangi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran secara efektif. Faktor eksternal tersebut meliputi banyak hal seperti kondisi lingkungan belajar yang kurang nyaman, dukungan dari pihak keluarga, dan juga pergaulan, metode yang digunakan atau media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran, dan semua hal yang terkait siswa menjadi kesulitan belajar yang kemudian mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Kepribadian dapat membedakan antara siswa individu dengan yang lainnya karena hal itu bersifat pribadi dan unik pada individu masing masing siswa. Kepribadian dibagi menjadi dua yaitu kepribadian introvert dan juga extrovert. Kepribadian dalam Bahasa Inggris disebut *personality* istilah ini diambil dari bahasa latin yaitu persona yang artinya topeng, dimana topeng biasanya digunakan untuk penampilan atau pertunjukan dalam sebuah panggung pertunjukkan drama dengan kepribadian tertentu. Penggolongan kepribadian ekstrovert dan introvert dapat menggambarkan seseorang dengan kepribadian tertentu dalam pola berinteraksi dengan orang lain, individu dengan kepribadian ekstrovert adalah individu dengan karakteristik utamanya yaitu biasanya mudah bergaul, impulsif, tetapi juga bersifat gembira serta aktif dan cakap yang mengindikasikan hubungannya baik dengan orang lain, sedangkan kepribadian introvert berlawanan dengan kepribadian ekstrovert yaitu biasanya cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol (Widiantari & Herdiyanto, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepribadian yang bersifat introvert akan lebih berorientasi terhadap stimulus internal dibandingkan dengan kepribadian yang bersifat ekstrovert. Individu yang tergolong introvert akan lebih hati hati dalam melakukan tindakan, suasana hati dan hal hal yang akan terjadi pada diri sendiri, hal ini menyebabkan individu yang memiliki kepribadian introvert akan merasa was was, cenderung lebih pemalu, memiliki kontrol pergaulan yang kuat, lebih tampak pendiam, suka menyendiri dan memiliki hambatan dalam perilaku berinteraksi dengan individu lainnya. Sedangkan individu yang tergolong ekstrovert akan lebih aktif, mudah bergaul, terkesan impulsif dalam

bertingkah laku, bersemangat, lebih terbuka dan terlepas dalam `menampilkan tingkah laku.

Perakitan komputer merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) program keahlian multimedia atau Teknik komputer jaringan (TKJ) yang mana pembelajaran tersebut tidak hanya teori saja melainkan langsung dengan prakteknya, tujuannya agar dapat mempermudah siswa dalam memahami materi. Perakitan komputer tersebut biasanya perlu adanya pengenalan seperti hardware komputer beserta langkah langkah perakitannya secara langsung. Hal itu dapat mempermudah dan dapat menambah wawasan siswa yang semula hanya sebatas teori saja.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2021 dengan melakukan wawancara singkat terhadap siswa SMKN 1 Sepulu Kabupaten Bangkalan secara luring, diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terkait materi perakitan komputer di kelas tersebut. Fakta yang terjadi di dalam kelas bahwasanya tidak semua siswa memanfaatkan waktu bertanya yang diberikan oleh guru, sehingga mengakibatkan kurangnya penguasaan materi yang diberikan oleh guru didalam kelas. Berdasarkan ungkapan salah satu siswa ada juga beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya hal tersebut salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa adalah kurangnya motivasi dari orang tua karena mayoritas bekerja di luar kota. Selain faktor tersebut juga terdapat faktor dari dalam diri siswa. Faktor yang paling mempengaruhi terhadap proses belajar siswa merupakan faktor lingkungan sekitar dan juga pergaulan pada lingkungan lingkungan sekitar yang kurang baik.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ilganda & Suwahyo, 2015) yang berjudul “Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran *Chasis* Dan Pemindah Daya Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan” bahwa salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran *Chasis* dan pemindah daya yaitu berasal dari sub faktor internal dan sub faktor eksternal. Adapun faktor yang lebih dominan menyebabkan kesulitan belajar yaitu berasal dari faktor eksternal. Analisis masing-masing sub faktor menunjukkan bahwa sebagian besar dari faktor internal kurang bermasalah dalam mempengaruhi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan karena hasil penelitian responden menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat kesehatan, perhatian, minat, motivasi, kematangan memahami pelajaran, dan kebiasaan belajar yang cukup baik. Sedangkan faktor eksternal dari lingkungan sekolah menjadi faktor terbesar penyebab kesulitan belajar siswa dengan sub faktor lingkungan sekolah, yaitu metode mengajar guru, relasi guru dengan siswa, alat dan bahan pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, dan kesukaran materi.

Selaras dengan penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh (Fatah et al., 2021) yang berjudul “Jenis-Jenis Kesulitan Belajar dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMK Muhammadiyah Tegal” bahwa faktor kesulitan belajar siswa disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebabkan oleh diri siswa sendiri yaitu kurang sungguh-sungguh dalam memahami materi, cepat bosan, sulit berkonsentrasi, lupa dan juga malas. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, seperti

suasana belajar yang kurang mendukung, lingkungan belajar, perancangan belajar, landasan belajar dan juga penyampaian materi pelajaran.

Penelitian ini akan berfokus pada analisis faktor kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran perakitan komputer ditinjau dari hasil belajar siswa yang terdiri dari faktor internal dan eksternal. Materi yang dipilih disesuaikan dengan materi yang diajarkan di sekolah, yaitu perakitan komputer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa kelas X TKJ 1 ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* pada mata pelajaran produktif materi perakitan komputer di SMKN 1 Sepulu?
2. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa kelas X TKJ 1 ditinjau dari kepribadian *introvert* pada mata pelajaran produktif materi perakitan komputer di SMKN 1 Sepulu?
3. Apa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X TKJ 1 di SMKN 1 Sepulu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X TKJ 1 ditinjau dari kepribadian *ekstrovert* pada mata pelajaran produktif materi perakitan komputer di SMKN 1 Sepulu.
2. Untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa kelas X TKJ 1 ditinjau dari kepribadian *introvert* pada mata pelajaran produktif materi perakitan komputer di SMKN 1 Sepulu.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas X TKJ 1 di SMKN 1 Sepulu.

D. Batasan Penelitian

Adapun Batasan penelitian ini bertujuan agar penelitian ini lebih terarah maka ruang lingkup yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X TKJ SMK NEGERI 01 Sepulu, Bangkalan
2. Materi hanya difokuskan pada materi perakitan komputer.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang terlaksana dengan baik dapat menghasilkan informasi yang akurat, rinci dan faktual sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti secara pribadi, maupun bagi orang lain, terutama pihak yang terkait dengan lingkup permasalahan yang diteliti. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait hal hal yang dapat menyebabkan sulitnya belajar siswa.
- b. Dapat menjadi acuan bagi guru, keluarga ataupun siswa sendiri untuk mengurangi kesulitan belajar.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang mana dalam belajar tersebut mengalami hambatan hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (Hidayat & Abbass, 2018).
2. Kepribadian merupakan suatu sifat yang menjadikannya sebagai ciri tersendiri dari orang lain yang tercerminkan dari tingkah laku, cara berbicara, cara berfikir, dan lain sebagainya (Framanta, 2020).